

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia

I Putu Ananta Adnyana Putra ⁽¹⁾

Ni Wayan Alit Erlina Wati ⁽²⁾

Putu Cita Ayu ⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
 Jalan Sangalangit, Tembau, Penatih, Denpasar, Bali.
 e-mail: anantaputu8@gmail.com

ABSTRACT

Rapid technological advancements and easy access to digital financial services have driven a significant increase in investment interest among college students. This study aims to examine the influence of financial literacy and risk perception on investment decisions among students at the Indonesian Hindu University using the Theory of Planned Behavior framework. The study employed a quantitative method with a sample of 90 accounting students selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression in SPSS version 23. The results indicate that financial literacy (X1) has a negative and significant effect, while risk perception (X2) has a positive and significant effect on investment decisions. Financial literacy does not necessarily guarantee students' willingness to engage in direct investment practices. However, on the other hand, risk perception actually encourages students to make more informed investment decisions.

Keywords: investment decisions, financial literacy, risk perception, students

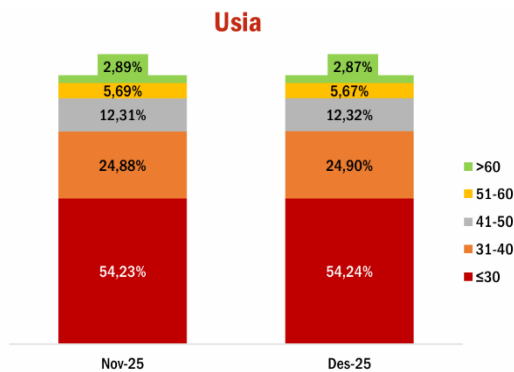
PENDAHULUAN

Di era digital saat ini membuat banyak orang dituntut memiliki pengetahuan agar dapat beradaptasi dengan peradaban. Salah satu caranya yaitu dengan melakukan investasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Investasi didefinisikan sebagai penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Kegiatan investasi semakin mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Investasi dapat dilakukan hanya lewat genggaman tangan melalui platform *fintech* yang menawarkan beragam instrumen seperti saham, reksadana, obligasi, dan kripto. Kemudahan tersebut memicu peningkatan minat investasi khususnya mahasiswa. Peningkatan jumlah investor pasar modal tidak lepas dari sosialisasi serta edukasi yang dilakukan secara masif kepada masyarakat. Disamping itu, kemudahan membuka rekening efek secara online juga turut mendorong lonjakan investor saham (TribunBali.com, 2024).

Perkembangan transaksi digital dalam perspektif akuntansi dapat membentuk kebiasaan generasi muda dalam mendokumentasikan, mengelola, dan menilai arus keuangan pribadi. Minimnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran berisiko menimbulkan pembelanjaan yang tidak teratur, yang pada akhirnya mengurangi

kemampuan dalam menyisihkan dana untuk investasi. Situasi ini makin diperparah oleh kebiasaan generasi muda yang cenderung membuat keputusan keuangan secara spontan, didorong oleh tren masa kini dan tekanan psikologis *fear of missing out (FOMO)*. Dampaknya, keputusan investasi yang semestinya mengutamakan analisis yang objektif, data keuangan yang akurat, serta evaluasi risiko dan potensi keuntungan jangka panjang, sering kali tidak dijalankan dengan tepat.

Gambar 1.1 Demografi Investor Individu



Sumber: www.ksei.co.id, diakses 2026

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2025, pasar modal Indonesia saat ini didominasi oleh investor muda berusia di bawah 30 tahun dengan proporsi mencapai 54,24%. Angka ini menunjukkan bahwa generasi muda, termasuk mahasiswa, memiliki minat yang sangat tinggi dalam berinvestasi di era digital. Namun, dominasi secara jumlah ini berbanding terbalik dengan nilai penguasaan aset yang masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan kelompok usia di atasnya. Hal ini memperkuat dugaan adanya fenomena di mana mahasiswa cenderung ikut-ikutan tren tanpa didasari oleh literasi keuangan dan persepsi risiko yang matang dalam mengambil keputusan investasi.

Otoritas Jasa Keuangan senantiasa mengawasi fenomena peningkatan jumlah investor ini apakah murni karena sudah sadar informasi pasar modal atau hanya sekedar mengikuti tren (Rindiani & Darmawan, 2024). Pengambilan suatu keputusan investasi harus didasarkan dengan sikap rasional agar terhindar dari kerugian dalam berinvestasi. Seseorang yang hendak melakukan investasi harus terlebih dahulu memiliki pengetahuan dalam pengelolaan uang. Pengetahuan investasi dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi kendala pengambilan keputusan investasi. Pengetahuan tersebut berperan penting sebagai dasar dalam menentukan alokasi dana yang tepat, memilih instrumen investasi yang sesuai, serta mengambil keputusan investasi secara bijak dan berorientasi jangka panjang.

Keputusan investasi merupakan suatu kebijakan yang dapat diambil atas dasar pilihan yang tersedia dalam hal penanaman modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan (Wahyuni & Andreana, 2025). Makin banyak investor, makin banyak alasan untuk menentukan keputusan investasi yang dipilih. Hal ini menjadikan faktor literasi keuangan dan persepsi risiko memiliki peran penting sebagai dasar menentukan pilihan investasi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan yang efektif dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan, serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Literasi keuangan yang baik diharapkan investor lebih mampu mengevaluasi instrumen dan memahami risiko terkait sehingga dapat membuat keputusan investasi yang bijak. (Rindiani & Darmawan, 2024) dalam hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Hidayat et al., 2023). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyastuti & Murtanto, 2024) yang menunjukan hasil bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Persepsi risiko menunjukkan bagaimana seorang investor menilai risiko tertentu sehingga dapat membuat keputusan investasi yang dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan investor. Persepsi yang akurat memungkinkan investor untuk mengelola ekspektasi dan emosi, sehingga pengambilan keputusan investasi tetap berorientasi pada tujuan pengelolaan keuangan jangka panjang yang stabil. Selain menghitung keuntungan dari return, perhitungan risiko juga harus tetap diperhatikan. Penelitian (Wahyuni & Andreana, 2025) menyebut bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Pernyataan ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Rindiani & Darmawan, 2024). Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Mutawally & Asandimitra, 2019) memperoleh hasil yang berbeda yaitu persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Mahasiswa sering digambarkan sebagai kelompok anak muda yang menginvestasikan waktunya dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan serta kemahiran sesuai bidang studi yang ditekuni. Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif dituntut mampu memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang berorientasi pada masa depan serta mengatur prioritas diri. Fase perkuliahan merupakan periode transisi menuju kemandirian finansial. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mengelola uang saku, pendapatan tambahan, maupun beasiswa secara mandiri, namun belum seluruhnya dibekali dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai. Mahasiswa seringkali dihadapkan oleh keinginan untuk mengikuti tren di lingkungan sosial dan digital. Dalam

Survei awal yang dilakukan kepada sejumlah responden ditemukan fakta bahwa mahasiswa akuntansi memiliki tingkat literasi keuangan yang baik. Seluruh responden memiliki kesadaran penuh akan pentingnya perencanaan keuangan masa depan. Meskipun mahasiswa memiliki kapasitas kognitif yang mumpuni, secara praktis masih terdapat kendala yang menyebabkan mahasiswa juga belum melakukan investasi. Mereka cenderung berhati-hati dan mempertimbangkan kemungkinan yang ada. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian yaitu literasi keuangan dan persepsi risiko.

Pemahaman tentang keuangan tidak selalu menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Mereka cenderung menghadapi kemungkinan kesalahan atau perkiraan yang melenceng. Hal ini menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi. Adapun kriteria objek yakni yang memiliki pengalaman dalam berinvestasi pasar modal. Terdapat inkonsistensi sehingga peneliti hendak menguji lebih dalam mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Hindu Indonesia”.

Teori perilaku terencana yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991) merupakan fondasi utama untuk memahami perilaku melalui tiga elemen inti diantaranya sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control (PBC)*. Dalam penelitian ini, literasi keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami konsep keuangan dasar dan memanfaatkannya dalam mengelola keuangan pribadi, seperti menyusun anggaran, menabung, meminjam, dan berinvestasi guna mencapai kesejahteraan finansial. (Zaimovic et al., 2023).

Keputusan investasi merupakan rangkaian proses menentukan bagaimana, kapan, dan di mana investor akan mengalokasikan dananya pada berbagai alternatif instrumen penanaman modal untuk mencapai tujuan keuangan. Beragam pilihan instrumen investasi ini menimbulkan tantangan serius bagi para investor yang tidak selamanya rasional. Terkadang dipengaruhi faktor psikologis sehingga mengabaikan fakta yang ada. Inovasi teknologi digital dewasa ini menuntut akurasi dalam pengambilan kebijakan agar terhindar dari risiko kerugian finansial (Saputri et al., 2024).

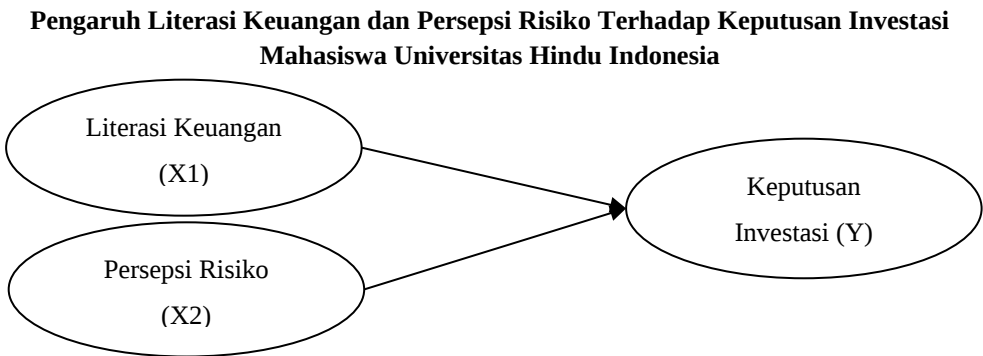
H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

H2: Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel literasi keuangan, dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. (Sugiyono & Lestari, 2021) menekankan bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode survei melalui instrumen kuesioner yang telah disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian. Indikator penelitian ini merujuk pada penelitian (Hidayat et al., 2023) dan diadaptasi agar relevan dengan konteks perilaku investasi mahasiswa.

Gambar 3.1 Desain Penelitian



Sumber: Hasil pemikiran peneliti, 2026

Populasi penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa aktif pada Program Studi Strata 1 Akuntansi Fakultas Ekonomi, Bisnis, dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia angkatan tahun 2019-2025 sebanyak 524 orang. Pemilihan lokasi di Universitas Hindu Indonesia didasarkan pada keberagaman latar belakang sosio-ekonomi mahasiswa yang mampu mempresentasikan variasi investor pemula. Sampel ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan keterwakilkannya populasi. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria sampel yakni mahasiswa aktif Program Studi Strata 1 Akuntansi periode angkatan 2019-2025 Universitas Hindu Indonesia, dan sudah pernah melakukan investasi pasar modal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	90	28	40	35,16	3,711
Persepsi Risiko (X2)	90	18	30	24,79	2,962
Keputusan Investasi (Y)	90	18	30	25,39	3,182

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel 4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sumber: Data diolah, 2026

17 | Hita Akuntansidan Keuangan

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hasil pengujian pada Tabel 4.4 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel X1 sebesar 0,537 dan variabel X2 sebesar 0,584. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians dari residual bersifat homogen dan model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Data diolah, 2026

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 16,890 - 0,205X_1 + 0,634X_2 + e$$

18 | Hita Akuntansidan Keuangan

Koefisien Determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai *R* sebesar 0,237 dan *Adjusted R Square* sebesar 0,219. Nilai *R Square* sebesar 0,237 menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 23,7%, sedangkan sisanya sebesar 76,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Adapun penggunaan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219 atau 21,9% lebih tepat dijadikan acuan dalam penelitian ini karena nilai tersebut telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang digunakan serta ukuran sampel, sehingga memberikan estimasi yang lebih konservatif dan akurat dibandingkan nilai *R Square*. Nilai koefisien determinasi yang tergolong rendah ini mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi keputusan investasi responden namun tidak tercakup dalam model penelitian ini, seperti faktor psikologis, pengaruh lingkungan sosial, kondisi ekonomi makro, maupun pengalaman investasi sebelumnya (Ajzen, 1991).

Uji *t* (parsial) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Setiap variabel dikatakan berpengaruh apabila nilai *sig* < 0,05. Hasil diketahui dari nilai signifikansi untuk masing-masing variabel seperti yang disajikan pada Tabel 4.5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) memperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,023 dengan signifikansi 0,046, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y). Namun, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,205. Dengan demikian, H1 ditolak, yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi tidak terbukti dalam penelitian ini.

Variabel Persepsi Risiko (X2) memperoleh nilai *t* hitung sebesar 4,848 dengan signifikansi 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Arah pengaruh yang dihasilkan bersifat positif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,634. Dengan demikian, H2 diterima yang berarti hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi terbukti dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji *t* dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$. Namun, arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif sebagaimana ditunjukkan

oleh nilai koefisien regresi sebesar $-0,205$. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febrianti et al., 2023) yang menyatakan nilai koefisien regresi sebesar $-0,488$.

Literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan dasar keuangan, tetapi juga kemampuan seseorang dalam memahami dan mengevaluasi informasi keuangan yang kompleks. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi justru cenderung lebih kritis dan selektif dalam menilai instrumen investasi, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih panjang dan penuh pertimbangan yang pada akhirnya dapat menurunkan intensitas atau menunda keputusan investasi mereka (Hung et al., 2009). Hal ini membuat kelompok tersebut lebih rentan mengalami *information overload* ketika dihadapkan pada terlalu banyak pilihan investasi dan informasi pasar yang kompleks, kondisi ini mendorong munculnya keraguan yang berujung pada penundaan atau penghindaran keputusan investasi (Agnew & Szykman, 2004). Meninjau perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 1991), perilaku seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki, melainkan dipengaruhi oleh tiga komponen utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Demi menjaga stabilitas likuiditas pribadi, temuan ini merefleksikan sikap hati-hati (*prudence*) mahasiswa dalam mengelola sumber daya finansial yang terbatas. Peningkatan literasi keuangan justru menjadi instrumen evaluasi risiko yang membatasi keputusan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa persepsi risiko terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Arah pengaruh yang dihasilkan bersifat positif sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar $0,634$. Persepsi risiko merupakan faktor yang lebih dominan dan menentukan dalam mempengaruhi keputusan investasi dibandingkan literasi keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Andreana, 2025) dan (Eduard et al., 2024).

Temuan ini sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior*, di mana persepsi terhadap risiko membentuk sikap responden yang moderat terhadap risiko. Responden memandang risiko bukan sebagai faktor penghambat, melainkan sebagai komponen yang melekat dalam upaya memperoleh imbal hasil yang optimal. Kesadaran akan risiko ini justru memicu responden untuk bertindak lebih terencana, yang memperkuat kontrol perilaku mereka (*perceived behavioral control*) dalam mengambil keputusan investasi. Bukannya menghindari investasi, mahasiswa yang menyadari adanya risiko justru cenderung memanfaatkan wawasan mereka untuk melakukan pengambilan keputusan investasi secara lebih bijak dan berdasar pada informasi yang

valid (Wahyuni & Andreana, 2025). Akan tetapi, sikap moderat terhadap risiko dalam kerangka TPB belum menjamin terwujudnya perilaku investasi yang rasional, mengingat niat perilaku (*behavioral intention*) tidak selalu diikuti oleh perilaku aktual jika terdapat keterbatasan kontrol nyata (Ajzen, 1991).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Literasi Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Tinggi rendahnya tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak serta-merta mendorong perilaku investasi riil, melainkan berfungsi sebagai instrumen evaluasi risiko yang meningkatkan sikap kehati-hatian (*prudence*). Rendahnya keputusan investasi tersebut tercermin dari adanya kendala likuiditas dan prioritas alokasi dana untuk konsumsi rutin, mengingat profil responden didominasi oleh mahasiswa yang belum memiliki penghasilan mandiri.
2. Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Hindu Indonesia memiliki kemampuan yang baik dalam memetakan risiko investasi. Semakin baik kemampuan responden dalam mengelola risiko maka semakin tinggi keberanian mereka untuk mengambil keputusan investasi.

Bagi mahasiswa disarankan untuk tidak hanya berhenti pada pemahaman teoritis mengenai keuangan, tetapi juga mulai mempraktikkan pengelolaan keuangan pribadi secara disiplin, seperti menabung rutin dan berinvestasi pada instrumen berisiko rendah dengan nominal kecil sebagai langkah awal membangun *perceived behavioral control* yang lebih kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Model penelitian ini hanya mampu menjelaskan 21,9% variasi keputusan investasi sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,219, sehingga masih terdapat variabel lain di luar model yang turut memengaruhi keputusan investasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Distribusi sampel yang didominasi oleh angkatan 2022 sebesar 62,2% menyebabkan generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Penggunaan kuesioner *self-reported* berpotensi mengandung social desirability bias dalam jawaban responden. Seluruh responden merupakan mahasiswa aktif yang belum memiliki penghasilan tetap, sehingga hasil penelitian ini lebih relevan diinterpretasikan dalam konteks populasi mahasiswa dengan keterbatasan kapasitas finansial dan tidak serta-merta dapat digeneralisasikan pada populasi investor yang lebih luas. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup dengan jumlah responden yang lebih besar guna meningkatkan akurasi generalisasi hasil

penelitian. Selain itu, pengembangan variabel bebas juga disarankan dengan menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi, seperti motivasi, *financial herding behavior*, *gamification experience*, serta *information overload* agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agnew, J., & Szykman, L. R. (2004). ASSET ALLOCATION AND INFORMATION OVERLOAD: THE INFLUENCE OF INFORMATION DISPLAY, ASSET CHOICE AND INVESTOR EXPERIENCE. *Center for Retirement Research at Boston College*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1142932>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Eduard, M. B., Widyastuti, T., Maidani, & Sari, P. N. (2024). PENGARUH PENGETAHUAN INVESTASI, FINANCIAL LITERACY, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA GENERASI MILENIAL DAN GENERASI Z DI KECAMATAN BEKASI UTARA. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 924–941.
- Febrianti, A., Isnurhadi, H., & Andriana, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Experience Regret dan Perceived Risk terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa di Indonesia (Studi Kasus Peserta KMI EXPO XII 2021). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1966–1975. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2017>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, T., Oktaviano, B., & Baharuddin, R. (2023). Keputusan investasi berdasarkan literasi keuangan, pengetahuan investasi dan persepsi risiko. *Journal of Science and Social Research*, VI(2), 441–452.
- Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND Working Papers Series WR-708*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mutawally, F. W., & Asandimitra, N. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 942–953. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29489>
- Rindiani, P. N., & Darmawan, N. A. S. (2024). PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PASAR MODAL PADA GEN Z DENPASAR. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(2), 342–353.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv.*

- TribunBali.com. (2024). *Makin Banyak yang Berinvestasi, Investor di Bali Tumbuh Positif*.
<https://bali.tribunnews.com/2024/02/29/makin-banyak-yang-berinvestasi-investor-di-bali-tumbuh-positif>
- Wahyuni, W. S., & Andreana, M. O. C. (2025). Hubungan Literasi Keuangan , Overconfidence dan Persepsi Risiko pada Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Udayana. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 6(1), 26–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32585/jbfe.v6i1.6555>
- Widyastuti, K. G., & Murtanto. (2024). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERSEPSI RISIKO, OVERCONFIDENCE BIAS, LOSS AVERSION BIAS, DAN HERDING BIAS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 309–318.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i1.18677>